

Eksplorasi Naratif Media: Analisis Framing CNN Indonesia Terhadap Pelanggan Aset Kripto

Teguh Agum Pratama^a

^aFakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

This article focuses on how CNN Indonesia frames cryptocurrency news in the context of the massive increase in the number of investors, reaching over 18 million subscribers. The study adopts a qualitative methodology, consolidating Robert N. Entman's framing model to identify how the media frames this issue. Key components of Entman's framing theory, including problem identification, causal analysis, moral evaluation, and treatment recommendations, are used to dissect and understand the narrative constructed by CNN Indonesia regarding the expansion of the crypto asset market. The study's findings reveal that the reported 18.25 million crypto asset subscribers signify significant growth in the industry, reflecting substantial interest in digital assets and the potential for mass adoption. CNN Indonesia's media framing can influence public perception positively, portraying it as a progressive step in financial technology innovation that provides broader access and fosters inclusive and decentralized finance. However, there is also a possibility of negative framing highlighting market risks and speculation, demanding stricter regulations to protect investors from volatility and unethical practices, demonstrating the duality of perceptions that media can shape regarding the same economic phenomenon.

Keywords: Cryptocurrency, Framing Analysis, CNN Indonesia.

Abstract

Artikel ini memiliki point of interest pada bagaimana CNN Indonesia memframing pemberitaan cryptocurrency dalam konteks kenaikan jumlah investor yang masif hingga mencapai 18 juta lebih pelanggan. Kajian ini mengadopsi metodologi kualitatif dengan konsolidasi model framing Robert N Entman untuk mengidentifikasi bagaimana media mbingkai isu ini. Kkomponen kunci dari teori framing Entman mengidentifikasi masalah, analisis penyebab, evaluasi moral, dan rekomendasi penyelesaian akan digunakan untuk membedah dan memahami narasi yang dibangun oleh CNN Indonesia mengenai ekspansi pasar aset kripto. Hasil daripada kajian ini: Angka 18,25 juta pelanggan aset kripto yang dilaporkan oleh CNN Indonesia menandakan pertumbuhan yang signifikan dalam industri ini, mencerminkan minat yang besar terhadap aset digital dan potensi adopsi massal. Framing media oleh CNN Indonesia dapat mempengaruhi persepsi publik secara positif, menggambarkan ini sebagai langkah maju dalam inovasi teknologi finansial yang memberikan akses lebih luas dan mendorong keuangan yang inklusif dan terdesentralisasi. Namun, ada juga kemungkinan framing negatif yang menyoroti risiko dan spekulasi pasar, menuntut regulasi yang lebih ketat untuk melindungi investor dari volatilitas dan praktik tidak etis, menunjukkan dualitas persepsi yang dapat dibentuk oleh media terhadap fenomena ekonomi yang sama.

Kata Kunci: Cryptocurrency, Analisis Framing, CNN Indonesia,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Perkembangan aksesibilitas pada trafik konsumsi media digital semakin masif, yang merupakan dari hasil perkembangan revolusi teknologi tiada hentinya mengalami improvisasi setiap harinya. Terutama, dalam jangkauan akses tidak terbatas hanya pada jaringan ataupun wilayah melalui smartphone yang dipergunakan. Tentunya ini, menjadi parameter dari user smartphone dalam penggunaan akses media digital ataupun media pemberitaan secara online.

Dalam konteks urban yang dinamis, perangkat Smartphone telah bertransformasi menjadi medium esensial yang memfasilitasi observasi global oleh individu (Ngalimun, 2023). Peranti ini, yang lebih dari sekadar alat komunikatif, berfungsi sebagai gerbang ke dunia informasi yang luas. Interaksi yang singkat dengan perangkat ini memungkinkan aliran informasi global yang cepat dan langsung (Magfirah, 2023).

Perkembangan teknologi telah mengeliminasi hambatan tradisional dalam mendapatkan informasi (Shabalin et al., 2024). Dimana sebelumnya ketergantungan pada surat kabar fisik atau siaran televisi menjadi norma, saat ini pembaruan berita dapat diakses secara instan melalui smartphone. Perangkat ini telah menjadi instrumen kunci dalam jurnalisme digital, memperluas peran individu dari konsumen informasi menjadi kontributor aktif dalam proses pembuatan dan diseminasi berita (Rizha, 2021).

Proses digitalisasi dalam jurnalisme telah mengubah model pemberitaan dari format yang statis menjadi interaktif. Media sosial dan aplikasi berita online telah menjadi wadah kolaboratif antara jurnalis dan publik, memperkaya keragaman narasi yang disajikan. Dalam era ini, individu tidak hanya berperan sebagai

penerima informasi, tetapi juga sebagai pengamat, sumber, dan penyampai berita (Handayani & Junaidi, 2019).

Namun, kemudahan akses ini juga membawa tantangan dalam bentuk banjir informasi yang tidak selalu akurat. Dalam era di mana kebenaran sering kali menjadi subjektif, kritisisme dan selektivitas dalam memproses informasi menjadi penting. Kemampuan literasi digital menjadi aset berharga untuk menavigasi kompleksitas informasi yang ada (Cahyani et al., 2024).

CNN Indonesia adalah salah satu media terkemuka di Indonesia yang dikenal dengan liputannya yang komprehensif mengenai berita nasional dan internasional. Dengan fokus kuat pada memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu, CNN Indonesia telah menjadi sumber berita yang dipercaya di negara ini.

Media ini meliput berbagai topik, termasuk politik, ekonomi, olahraga, hiburan, dan teknologi. Melalui berbagai platformnya, seperti televisi, portal berita online, dan saluran media sosial, CNN Indonesia menyediakan pembaruan berita, analisis mendalam, dan pendapat para ahli untuk menjaga audiens tetap terinformasi dan terlibat. Salah satu kekuatan utama CNN Indonesia adalah komitmennya terhadap integritas jurnalistik dan profesionalisme. Media ini mematuhi standar pelaporan yang tinggi, memastikan bahwa berita disajikan dengan cara yang adil, seimbang, dan objektif. Dedikasi ini terhadap jurnalisme berkualitas telah membuat CNN Indonesia diakui sebagai sumber berita dan informasi yang kredibel di Indonesia.

Saat ini pemberitaan seputar sektor investasi cryptocurrency semakin kian luas secara nasional banyak media pemberitaan online yang memframing eksistensi dari kripto khususnya bitcoin sebagai pioner atau induk dari sektor investasi tersebut. Khususnya, media pemberitaan seperti CNN Indonesia yang memberitakan seputar perkembangan pelanggan atau investor kripto semakin masif dan progresif jumlahnya hingga mencapai 18,25 juta investor. Sehingga hal ini, dapat memantik algoritma pemberitaan bagi para pembaca yang masih awam seputar cryptocurrency

Di tengah perkembangan ekonomi yang semakin terdigitalisasi, fenomena aset kripto telah mengukuhkan posisinya dalam ekosistem finansial di Indonesia, seperti yang dilaporkan oleh CNN Indonesia, dengan jumlah pengguna yang telah mencapai lebih dari 18 juta. Kenaikan jumlah pengguna ini menandai perubahan dalam tren investasi di kalangan masyarakat, yang semakin memandang aset kripto sebagai bagian dari strategi investasi yang konvensional. Namun, di tengah pertumbuhan yang signifikan ini, terdapat penekanan pada kebutuhan akan pemahaman finansial mendalam untuk mengelola risiko yang ada, sejalan dengan volume transaksi yang terus meningkat.

Berdasarkan hasil daripada observasi peneliti yang melihat sejauh mana CNN Indonesia memframing pemberitaan seputar konteks kripto yang mulai berkembang pada masa kini, yang semakin hari bertambah jumlah investornya dari pelbagai kalangan yang menginvestasikan uangnya di kripto. Melalui kajian ini, pembahasan kontekstual terkait analisis framing CNN Indonesia terhadap sektor cryptocurrency menjadi sebuah hal yang baru dan akan menjadikan penelitian ini membuahkan novelty terkait kajian framing dalam rangka membahas kemasifan dari investasi cryptocurrency

Penelitian Eksplorasi Naratif Media akan menerapkan kerangka kerja analisis framing yang dikembangkan oleh Robert Entman untuk menginterpretasi cara CNN Indonesia melaporkan lonjakan jumlah pelanggan aset kripto hingga 18,25 juta. Metode ini menggarisbawahi pentingnya memilih dan menyoroti elemen-elemen tertentu dalam pemberitaan. Keempat komponen kunci dari teori framing Entman mengidentifikasi masalah, analisis penyebab, evaluasi moral, dan rekomendasi penyelesaian akan digunakan untuk membedah dan memahami narasi yang dibangun oleh CNN Indonesia mengenai ekspansi pasar aset kripto.

METODE PENELITIAN

Artikel ini mengadopsi metodologi kualitatif akan digunakan untuk menggali makna di balik narasi media tentang cryptocurrency. Seperti yang diterangkan oleh Moleong (S, 2016), menjelaskan metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini berfokus pada konteks dan individu yang sedang diteliti. Pendekatan analisis framing akan diadopsi untuk mengidentifikasi bagaimana media membingkai isu ini, dengan menggunakan model seperti yang dikembangkan oleh Robert N Entman. Data akan dikumpulkan melalui analisis konten dari berbagai sumber media, dan keabsahan data akan diperkuat melalui verifikasi internal dan triangulasi eksternal. Analisis konten dalam penelitian kualitatif adalah metode yang lebih fokus pada pemahaman makna yang terdapat dalam teks atau gambar (Asfar, 2019). Teori framing akan menjadi landasan teoretis untuk memahami pengaruh media dalam membentuk persepsi publik tentang cryptocurrency, memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana media digital saat ini membingkai gelombang cryptocurrency yang berkembang pesat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kajian ini melihat bahwa sektor investasi cryptocurrency memiliki potensi dalam meraup pundi-pundi keuangan, sehingga seiring berjalannya waktu semakin bertambahnya jumlah investor pada sektor investasi digital ini. Tidak heran, apabila banyak masyarakat yang berkecimpung di dalamnya di karenakan menjanjikan dan mudah dalam transaksional perdagangannya. Akan tetapi, perlu digaris bawahi kripto bersifat fluktuatif dalam pergerakan harganya yang tidak menentu bisa saja sewaktu-waktu naik ataupun turun.

Namun, point of interest pada kajian ini terletak pada bagaimana CNN Indonesia dalam memframing pemberitaan seputar cryptocurrency khususnya pada investor yang bertambah jumlahnya hingga mencapai 18 juta lebih. Lalu, proses analisis dari pemberitaan ini menggunakan model framing yang digagas oleh Robert N Entman yang meliputi empat tahap analisis framing yaitu Define Problem, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation.

Dalam narasi pemberitaan CNN Indonesia: Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) mencatat jumlah pelanggan aset kripto terdaftar tembus 18,25 juta per November 2023. Setiap bulan, pertumbuhan rata-rata pelanggan mencapai 437,9 ribu pelanggan sejak Februari 2021.

"Pertumbuhan tersebut menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap aset kripto," ujar Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi Bappebti Tirta Karma Sanjaya di Jakarta, Sabtu (17.12), seperti dikutip Antara.

Berdasarkan keterangan diatas yang menjadi interpretatif konteks pemberitaan yang diframing oleh CNN Indonesia hal yang menjadi tolok ukur kenaikan jumlah investor kripto Indonesia dikarenakan antusiasme dan takut akan ketinggalan tren, sebagaimana ini menjadi pengaruh dalam memutuskan pilihan, yang disebabkan oleh framingan media-media yang terus memproduksi pemberitaan seputar perkembangan maupun pergerakan aset kripto. Akibat dari hal ini, masyarakat terangsang rasa keingintahuannya tentang kripto secara komprehensif dan mendalam.

Sebagaimana dijelaskan Tirta selaku Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi. Fenomena kenaikan dari masifnya jumlah investor kripto di Indonesia diakibatkan oleh tingginya antusiasme masyarakat terhadap aset kripto dan perlu dibarengi dengan edukasi yang komprehensif kepada masyarakat. Terlebih, tahun depan bakal ada Bitcoin halving yang juga diproyeksikan terjadi tahun depan, akan mendorong peningkatan harga dan transaksi aset kripto. Dasarnya, halving adalah peristiwa ketika imbal hasil untuk menambang transaksi Bitcoin dipotong setengahnya atau 50 persen untuk membatasi pasokan dan menekan inflasi.

No	Elemen Framing	Deskripsi	Analisis pada Kasus CNN Indonesia
1	<i>Define Problems</i>	a) Menentukan bagaimana suatu peristiwa dilihat dan apa yang dianggap sebagai masalah.	b) CNN Indonesia mungkin meringkaskan pertumbuhan pelanggan aset kripto sebagai fenomena yang menunjukkan adopsi teknologi finansial yang cepat atau sebagai isu yang memerlukan regulasi yang lebih ketat.
2	<i>Diagnose Causes</i>	a) Mengidentifikasi penyebab atau sumber dari masalah.	b) Laporan tersebut bisa jadi mengaitkan pertumbuhan ini dengan peningkatan kesadaran publik tentang aset digital atau dengan spekulasi pasar yang tidak terkendali.
3	<i>Make Moral Judgements</i>	a) Menilai secara moral agen-agen kausal dan efek yang ditimbulkan.	b) CNN Indonesia mungkin mengevaluasi pertumbuhan ini secara positif, sebagai inovasi yang memberdayakan, atau secara negatif, sebagai tren yang berpotensi merugikan investor karena volatilitas pasar.
4	<i>Treatment Recommendation</i>	a) Menawarkan solusi untuk mengatasi masalah yang telah didefinisikan.	b) Mereka mungkin merekomendasikan kebijakan baru untuk melindungi investor atau mendorong edukasi finansial sebagai cara untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pelanggan aset kripto.

Tabel 1. Model Analisis Framing Robert N Entman.

Melalui konsep Define Problems melihat seputar konteks pemberitaan CNN Indonesia dengan melalui perspektif sebagai berikut:

Pertama, adopsi teknologi finansial yang cepat Pertumbuhan pelanggan aset kripto dapat dilihat sebagai indikator positif dari adopsi teknologi finansial yang cepat (Kusumahadi & Utami, 2022). Dari perspektif ini, peningkatan jumlah pelanggan menunjukkan minat yang besar terhadap inovasi dalam sistem keuangan dan

keinginan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi baru (Mulvi Aulia, 2021). Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai langkah maju menuju inklusi finansial, di mana lebih banyak individu memiliki akses ke layanan keuangan yang sebelumnya tidak tersedia bagi mereka. Dalam narasi ini, aset kripto dianggap sebagai alat yang memberdayakan penggunaannya dan memperluas jangkauan ekonomi digital (Rohman, 2021).

Kedua, kebutuhan regulasi yang lebih ketat di sisi lain, pertumbuhan pelanggan aset kripto juga dapat dilihat sebagai isu yang memerlukan regulasi yang lebih ketat (Najibur Rohman, 2021). Dalam pandangan ini, peningkatan penggunaan aset kripto menimbulkan pertanyaan tentang keamanan, stabilitas pasar, dan perlindungan konsumen (Yuspin & Wicaksono, 2023). Tanpa regulasi yang memadai, pelanggan mungkin terpapar risiko tinggi, seperti penipuan, pencucian uang, dan volatilitas harga yang ekstrem. Oleh karena itu, narasi ini menekankan pentingnya kerangka kerja hukum dan kebijakan yang dapat mengatur pasar aset kripto, memastikan transparansi, dan melindungi hak-hak pengguna (Wildan et al., 2022).

Berdasarkan analisis diagnose causes: Peningkatan kesadaran publik tentang aset digital pertumbuhan pelanggan aset kripto dapat dikaitkan dengan peningkatan kesadaran publik mengenai aset digital (Diasca et al., 2021). Faktor ini mencerminkan perubahan paradigma dalam pemahaman masyarakat terhadap mata uang dan investasi. Edukasi yang lebih luas dan akses informasi yang lebih mudah tentang aset kripto mendorong individu untuk mengeksplorasi dan mengadopsi teknologi blockchain. Ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin memahami potensi dan keuntungan dari aset digital, seperti desentralisasi, keamanan yang ditingkatkan, dan transparansi transaksi (Elan Maulani et al., 2023).

Spekulasi pasar yang tidak terkendali di sisi lain, pertumbuhan pelanggan aset kripto juga bisa jadi merupakan hasil dari spekulasi pasar yang tidak terkendali (Purba & Siregar, 2022). Dalam konteks ini, aset kripto sering kali dilihat sebagai instrumen investasi jangka pendek yang menarik karena potensi keuntungan yang tinggi dalam waktu singkat. Hal ini dapat menimbulkan perilaku spekulatif di mana individu berinvestasi tanpa pemahaman yang memadai tentang risiko yang terlibat. Spekulasi semacam ini dapat menyebabkan volatilitas pasar yang ekstrem dan membahayakan stabilitas keuangan pelanggan (Nudia, 2022).

Dalam konteks *make moral judgements* dasarnya melihat potensi dari keuntungan maupun kerugian terkait investasi di sektor cryptocurrency yang terindikasi marketnya yang fluktuatif. Oleh karena itu, pentingnya mengevaluasi dua sudut pandang terkait pertumbuhan pelanggan aset kripto:

1. **Evaluasi Positif:** Inovasi yang memberdayakan dari perspektif moral ini, pertumbuhan pelanggan aset kripto dapat dilihat sebagai inovasi yang memberdayakan. Aset kripto memungkinkan individu untuk mengelola keuangan mereka secara mandiri tanpa ketergantungan pada lembaga keuangan tradisional. Ini menciptakan kesempatan bagi orang-orang yang sebelumnya tidak memiliki akses ke sistem keuangan formal. Dalam narasi ini, aset kripto dianggap sebagai alat yang membebaskan dan memperluas pilihan ekonomi (Widiawira & Akbar, 2023).
2. **Evaluasi Negatif:** Potensi kerugian investor karena Volatilitas Pasar Di sisi lain, pertumbuhan pelanggan aset kripto juga memiliki risiko moral. Volatilitas pasar yang tinggi dapat merugikan investor yang tidak memahami sepenuhnya risiko yang terlibat. Dalam hal ini, narasi moral menyoroti tanggung jawab para pelaku pasar, termasuk platform pertukaran, untuk memberikan informasi yang jelas dan memastikan perlindungan konsumen. Ketidakstabilan harga dan potensi penipuan juga menjadi perhatian moral yang harus diatasi (Atikah, 2023).

Dalam *Treatment Recommendation* untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pelanggan aset kripto, rekomendasi penanganan yang komprehensif meliputi dua strategi utama: pengembangan kebijakan baru yang melindungi investor dan pendorongan edukasi finansial yang mendalam (Dewina Nurul Aini Kosasih & Benia, 2022). Kebijakan baru harus menekankan pada transparansi dan keamanan dalam transaksi aset kripto, dengan kerangka kerja regulasi yang ketat untuk memastikan kepatuhan platform pertukaran kripto terhadap standar keamanan, verifikasi identitas, dan pengawasan transaksi (Arbina & F Putuhena, 2022). Ini bertujuan untuk mencegah aktivitas ilegal dan membatasi iklan serta promosi yang menyesatkan (Aini, 2023). Di sisi lain, edukasi finansial yang efektif harus menyediakan informasi esensial tentang aset kripto, mekanisme pasar, dan strategi manajemen risiko. Kerjasama antara regulator, lembaga pendidikan, dan platform pertukaran kripto sangat penting dalam hal ini. Dengan pemahaman yang lebih baik, investor diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam berinvestasi di aset kripto (Tambun & Putuhena, 2022).

Dalam memahami konteks di mana angka 18,25 juta pelanggan aset kripto ini diperoleh. Angka tersebut menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan mencerminkan minat yang besar terhadap aset digital. Dalam

konteks ini, framing media dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap fenomena ini, baik secara positif maupun negatif.

Adopsi massal dan inovasi Dalam narasi yang positif, CNN Indonesia mungkin menyoro pertumbuhan ini sebagai bukti adopsi massal dan inovasi dalam teknologi finansial. Framing ini akan menekankan pada potensi aset kripto untuk merevolusi sistem keuangan dan memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat. Dalam hal ini, pertumbuhan pelanggan dianggap sebagai langkah maju menuju masa depan keuangan yang lebih inklusif dan terdesentralisasi (Fachrezi Hafidz & Masitoh, 2023).

Risiko dan spekulasi sebaliknya, framing negatif akan fokus pada risiko dan spekulasi yang terkait dengan aset kripto. CNN Indonesia mungkin menggambarkan pertumbuhan jumlah pelanggan sebagai hasil dari spekulasi pasar yang tidak terkendali, yang dapat menimbulkan risiko signifikan bagi investor. Dalam narasi ini, media dapat menyerukan perlunya regulasi yang lebih ketat untuk melindungi konsumen dari volatilitas pasar dan praktik yang tidak etis (Taufikurrahman et al., 2023).

SIMPULAN

Media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap fenomena ekonomi. CNN Indonesia, melalui pendekatan framingnya, dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap aset kripto dengan menonjolkan aspek positif seperti adopsi massal dan inovasi teknologi finansial, atau aspek negatif seperti risiko dan spekulasi pasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa cara media mengkomunikasikan informasi memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman dan reaksi publik terhadap tren pasar aset kripto. Oleh karena itu, tanggung jawab media dalam menyajikan narasi yang seimbang dan bertanggung jawab menjadi krusial untuk memastikan bahwa publik mendapatkan informasi yang akurat dan tidak bias.

Untuk pertumbuhan investor yang mencapai angka 18,25 juta pelanggan aset kripto mencerminkan pertumbuhan signifikan yang dapat diinterpretasikan dalam dua cara oleh media. Di satu sisi, pertumbuhan ini dapat dilihat sebagai bukti adopsi massal dan inovasi dalam teknologi finansial, menandakan kemajuan menuju sistem keuangan yang lebih inklusif dan terdesentralisasi. Di sisi lain, pertumbuhan ini juga dapat dianggap sebagai hasil dari spekulasi pasar yang tidak terkendali, menimbulkan risiko bagi investor dan memerlukan regulasi yang lebih ketat. Dengan demikian, framing media memiliki dampak yang kuat dalam membentuk persepsi publik terhadap aset kripto, baik secara positif maupun negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N. (2023). *Perlindungan Hukum Terhadap Investor Yang Menggunakan Cryptocurrency Sebagai Instrumen Investasi*. Dinamika.
- Arbina, M., & F Putuhena, M. I. (2022). Tata Kelola Pembentukan Regulasi Terkait Perdagangan Mata Uang Kripto (Cryptocurrency) sebagai Aset Kripto (Crypto Asset). *Mahadi: Indonesia Journal of Law*, 1(1). <https://doi.org/10.32734/mah.v1i1.8314>
- Asfar, I. T. (2019). Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif). *Journal Equilibrium*, 5(9).
- Atikah, I. (2023). *Perlindungan Hukum Pelanggan Aset Kripto Transaksi Perdagangan Berjangka Komoditi Indonesia*. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 10(2). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i2.31691>
- Cahyani, N., Hutagalung, E. N. H., & Harahap, S. H. (2024). *Berpikir Kritis Melalui Membaca: Pentingnya Literasi Dalam Era Digital*. IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research, 2(1). <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1795>
- Dewina Nurul Aini Kosasih, & Benia, E. (2022). *Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pada Transaksi Digital Aset Kripto Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen*. *Padjajaran Law Review*, 10(1).
- Diasca, Y., Putri, S. I. A., Septiani, S. A., Fatimah, S., Al Amri, U., Marsa, V. U. M., & Gunawan, A. (2021). *Tinjauan Teknologi Blockchain Dalam Audit Cryptocurrency*. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*.
- Elan Maulani, I., Herdianto, T., Febri Syawaludin, D., & Oga Laksana, M. (2023). *Penerapan Teknologi Blockchain Pada Sistem Keamanan Informasi*. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(2). <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v3i2.634>
- Fachrezi Hafidz, M. R., & Masitoh, S. (2023). *ANALISIS FRAMING ROBERT. N. ENTMAN PEMBERITAAN KASUS KEKERASAN SEKSUAL PADA PEREMPUAN DI MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN KONDE.CO*. *BroadComm*, 5(1). <https://doi.org/10.53856/bcomm.v5i1.248>
- Handayani, E. S., & Junaidi, A. (2019). *Pemberitaan Kampanye Pemilihan Presiden 2019 Di Media Siber dan Penerapan Elemen Jurnalisme (Analisis Framing Pada Okezone.Com dan Suara.Com)*. *Koneksi*, 2(2). <https://doi.org/10.24912/kn.v2i2.3902>
- Kusumahadi, T. A., & Utami, N. (2022). *Teknologi Finansial, Literasi Keuangan, dan Keputusan Investasi Produk Reksa Dana di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 21(2). <https://doi.org/10.28932/jmm.v21i2.4631>
- Magfirah, T. (2023). *Rancang Bangun Aplikasi Pengenalan Budaya pada Kabupaten Fakfak Berbasis Android*. *Jurnal Informasi, Sains Dan Teknologi*, 6(02). <https://doi.org/10.55606/isaintek.v6i02.149>
- Mulvi Aulia. (2021). *Uang Elektronik, Uang Digital (Cryptocurrency) Dan Fatwa Dsn-Mui No.116 Tentang Uang Elektronik*. *Al-Mizan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.33511/almizan.v5n1.15-32>
- Najibur Rohman, M. (2021). *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum TINJAUAN YURIDIS NORMATIF TERHADAP REGULASI MATA UANG KRIPTO (CRYPTO CURRENCY) DI INDONESIA*. *Jurnal Supremasi*, 11(2).
- Ngalimun, N. (2023). *REVOLUSI INDUSTRI 4.0 KAMPUS MERDEKA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BANJARMASIN DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) PERGURUAN TINGGI BERWAWASAN ENTERPRENEURSHIP*. *Administratus*, 7(1). <https://doi.org/10.56662/administratus.v7i1.174>
- Nudia, D. (2022). *EMAS SEBAGAI INSTRUMEN INVESTASI JANGKA PANJANG*. *Shar-E : Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 8(1). <https://doi.org/10.37567/shar-e.v8i1.1297>

Purba, H. C., & Siregar, O. M. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Konsumen dan Promosi Terhadap Penggunaan Cryptocurrency sebagai Instrumen Investasi. *Journal of Social Research*, 1(7). <https://doi.org/10.55324/josr.v1i7.133>

Rizha, F. (2021). *Jurnalisme Online: Problematika dan Model Pemberitaan Masa Kini*. Book Series Jurnalisme Kontemporer: Etika Dan Bisnis

Rohman, M. N. (2021). Tinjauan Yuridis Normatif Terhadap Regulasi Mata Uang Kripto (Crypto Currency) di Indonesia. *Jurnal Supremasi*. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v1i1i2.1284>

S. A. (2016). Metodologi Penelitian: Pendekatan Penelitian. Artikel.

Shabalin, A., Shtefan, O., Andrushchenko, L., & Olefir, V. (2024). USE OF DIGITAL TECHNOLOGIES IN JUDICIAL PROCEEDINGS IN SOME COUNTRIES OF EUROPE AND THE USA. *PETITA: JURNAL KAJIAN ILMU HUKUM DAN SYARIAH*, 9(1). <https://doi.org/10.22373/petita.v9i1.218>

Tambun, M. A., & Putuhena, M. I. (2022). Tata Kelola Pembentukan Regulasi Terkait Perdagangan Mata Uang Kripto (Cryptocurrency) Sebagai Aset Kripto (Crypto Asset). *Mahadi : Indonesia Journal of Law*, 1(1).

Taufikurahman, I., B.F. A. R. H., & Mulada, D. A. (2023). Tanggung Jawab Pelaku Usaha Cryptocurrency Terhadap Aset Crypto. *Commerce Law*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/commercelaw.v3i2.3404>

Widiawira, B. Y., & Akbar, F. S. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Pada Aset Cryptocurrency, Saham LQ 45, Dan Emas Sebagai Instrumen Investasi. *SUSTAINABLE*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/stb.v3i1.18400>

Wildan, A., Milah, M. S., & Taufik, M. (2022). Problematika Hukum Aset Digital Era Disrupsi 5 . 0 Di Indonesia Melalui Pendekatan Legislasi. *Jurnal MAHUPAS: Mahasiswa Hukum Unpas*, 1(2).

Yuspin, W., & Wicaksono, A. (2023). Telaah Yuridis Perlindungan Konsumen Dalam Kegiatan Investasi Aset Kripto Di Indonesia. *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*. <https://doi.org/10.30996/dih.v19i1.7886>